

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian terdiri atas satu variabel yaitu kesiapan karir. Data yang dikumpulkan yakni data kesiapan karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Cimahi. Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian survei. Peneliti mengelola hasil survei dari sebuah sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi yang ada dalam penelitian yakni tentang kesiapan karir peserta didik kelas XII SMA (Cresswell,2010). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dimungkinkan perhitungan statistik untuk mengungkap gambaran kesiapan karir peserta didik kelas XII sesuai dengan pengetahuan diri dan sikapnya.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kesiapan karir peserta didik kelas XII SMA. Data yang terkumpul dikelompokkan atau diklasifikasikan menurut sifat, jenis, atau kondisinya dan sesudah lengkap kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010, hlm.3). Selanjutnya akan dijadikan dasar pembuatan program hipotetik bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan karir peserta didik.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cimahi yang berlokasi di Komplek KPAD Sriwijaya Kota Cimahi. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XII yang berada sesuai dengan pencapaian tamatan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara guru BK, hampir 80% peserta didik lulusan SMA Negeri 2 Cimahi memasuki perguruan tinggi negeri, dan sisanya lulus di sekolah kedinasan dan perguruan tinggi swasta, lulusan SMA Negeri 2 Cimahi hampir 100% melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, ada yang langsung lulus pada tahun kelulusan SMA nya, ada juga yang menunggu satu tahun kemudian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 2 Cimahi kelas XII tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 319 orang yang dipilih atas dasar pertimbangan bahwa peserta didik sekolah menengah atas berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan karirnya (Sharf, 1992, hlm. 124). Salah satu tugas pada tahap eksplorasi yaitu peserta didik kelas XII yang berumur 17 sampai 18 tahun yaitu memutuskan pilihan karir ke depannya, dengan memilih melanjutkan studi atau bekerja.

Adapun jumlah populasi siswa kelas XII SMA Negeri 2 Cimahi tahun ajaran 2018/2019 terdiri atas 13 kelas. Untuk lebih jelas tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XII MIPA 1	36
2	XII MIPA 2	36
3	XII MIPA 3	38
4	XII MIPA 4	38
5	XII MIPA 5	34
6	XII MIPA 6	35
7	XII MIPA 7	36
8	XII MIPA 8	35
9	XII MIPA 9	37
10	XII MIPA 10	36
11	XII IPS 1	31
12	XII IPS 2	30
13	XII IPS 3	24
Jumlah Total Populasi		446

Sumber: Arsip Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Cimahi

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila sebagai sampel adalah semua anggota populasi digunakan (Sugiono, 2014, hlm. 124-125). Namun karena kendala waktu, guru BK hanya mengizinkan memasuki kelas-kelas yang tidak sedang melaksanakan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kelas XII MIPA 7, XII MIPA 9, dan XII IPS 1 tidak diberi angket.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional

Kesiapan karir pada penelitian merupakan kecenderungan pemikiran dan pengetahuan, perasaan dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan kelanjutan studi atau pekerjaan yang dikelompokkan dalam dimensi (1) strategi kognitif yang menungjung kesiapan karir yaitu: (a) perumusan masalah; (b) penelitian; (c) penafsiran; (d) komunikasi; (e) ketelitian dan ketepatan; didukung dengan (2) pengetahuan tentang konten pembelajaran sebagai modal dasar yang terdiri dari: (a) keterampilan inti akademik seperti, membaca dan menulis; (b) pengetahuan dan keterampilan subjek akademik seperti, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa Asing, dan Seni; selanjutnya (3) perilaku akademik yang akan memperkuat pondasi karir seperti, (a) kesadaran diri; (b) monitoring diri; (c) kontrol diri; dan yang terakhir (4) keterampilan dan kesadaran kontekstual, yaitu kemampuan dalam memahami sistematika pendidikan lanjutan.

Kemampuan-kemampuan tersebut di atas dirasakan oleh siswa, sehingga kesiapan karir dapat dioperasionalkan sebagai perasaan atau penilaian diri atau kecenderungan yang menggambarkan perilaku siswa dalam mempersiapkan dirinya menghadapi karir di masa depan.

3.4.2 Penentuan Jenis Instrumen

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Karir (Sebelum dan Setelah Uji Validitas)

Variabel	Aspek	Indikator	Sebelum	Setelah	Σ	
			Versi Panjang	Versi Pendek	V.pjg	V.pdk
Kesiapan Karir	Strategi kognitif	Perumuskan masalah (<i>Problem Formulation</i>)	1,2,3,4,5,6	1,2	6	2
		Penelitian (<i>Research</i>)	7,8,9,10,11,12,13	8,9,11	6	3
		Penafsiran (<i>interpretation</i>)	14,15,16,17,18,19,20	16,18,19,20	7	4
		Komunikasi (<i>communication</i>)	21,22,23,24	21,22	4	2

Variabel	Aspek	Indikator	Sebelum	Setelah	Σ	
			Versi Panjang	Versi Pendek	V.pjg	V.pdk
		Ketelitian dan Ketepatan (<i>Precision & accuracy</i>)	25,26,27,28	25,26,27,28	3	4
	Pengetahuan konten	Keterampilan inti akademik (<i>Academic Skill Core</i>)	29,30,31,32 33,34,35,36	33,32,35,36	8	4
		Pengetahuan dan keterampilan akademik (<i>Academic Subject Knowledge and Skill</i>)	37,38,39,40 41,42,43,44 45,46,47,48	37,40,41,42	12	4
	Perilaku akademik	Kesadaran diri (<i>Self-awareness</i>)	49,50,51,52	51,52	4	2
		Monitoring diri (<i>Self-monitoring</i>)	53,54,55,56 57,58, 59	53,54,55,57, 58,59	7	6
		Kontrol diri (<i>Self-control</i>)	60,61,62.	60,62	3	2
	Keterampilan dan kesadaran kontekstual	Pengetahuan tentang perguruan tinggi (<i>College Knowledge</i>)	63,64,65,66, 67,68,69,70, 71	64,65,66,67, 68	9	5
Jumlah					71	37

Pada tabel di atas disajikan kisi-kisi instrumen sesudah dan sebelum uji validitas, versi pendek menunjukkan item yang telah diuji validitasnya, untuk keperluan penelitian sebaiknya menggunakan versi pendek karena seluruh item versi pendek telah memenuhi kriteria skor item yang baik, yaitu $Pt\ Mean\ Corr = 0,4 < Pt\ Measure\ Core < 0,85$, dan seluruh indikator sudah terwakili. Sedangkan, dalam versi panjang seluruh item dapat digunakan karena telah dipersepsi positif oleh responden, sehingga tidak muncul skor yang tidak memadai ($Pt\ Mean\ Corr$ yang negatif).

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen, bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji Kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dan bimbingan dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk beberapa item banyak yang diubah pada instrumen kesiapan karir termasuk tidak memadai, dan perlu untuk direvisi. Item yang diajukan saat pertama kali yaitu 52 pernyataan, berdasarkan usulan dan arahan dari dosen penimbang sebaiknya ditambahkan lagi agar dapat memenuhi indikator yang tersedia dan dapat mengukur aspek yang disajikan. Setelah dilakukan penambahan item dalam aspek tertentu, hasil akhir jumlah total item menjadi 71. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa revisi redaksi agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Uji keterbacaan dilaksanakan terhadap 5 peserta didik kelas XII SMAN 2 Cimahi yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Uji keterbacaan mempunyai maksud untuk mengetahui sejauhmana tingkat keterbacaan instrumen yang telah dibuat yang ditinjau dari segi bahasa, istilah dan kalimat secara utuh sebelum digunakan untuk keperluan penelitian. Hasil uji keterbacaan item pernyataan ada beberapa item yang perlu untuk diubah kalimatnya menjadi lebih sederhana. Setelah direvisi, peserta didik dapat membaca instrumen dengan baik dan dapat memahami makna yang terkandung dalam setiap item.

3.4.5 Pengujian Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah masalah proses pembuktian yang berkelanjutan, mengacu pada sejauh mana bukti atau teori mendukung interpretasi terhadap skor tes sesuai dengan tujuan tes (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm.8). pengujian validitas butir item menggunakan aplikasi program model *Rasch*. Proses pengujian validitas instrumen dilakukan secara statistik dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016* dan *Rasch model/ Winsteps*. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 71 butir item pernyataan

dari angket kesiapan karir peserta didik seluruh item dinyatakan valid, hanya saja perlu direvisi. Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item

Signifikasi	No. Butir Item	Keterangan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,6, 7,8,9,10,11,12,14,15, 16,18,19,20,21,22,23,24,25,26, 27,28,29,30,31,32,33,34,35,36, 37,38,39,40,41,43,44,45,46,47, 48,49,51,52,53,54,55,56,57,58, 59, 61,62,63,64,65,66,67,68,69 70,71	Dipakai	65
Revisi	5, 13,17,42,50,60	Dipakai	6

3.4.5.2 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menguji ketepatan skala yang digunakan. Skala yang digunakan pada penelitian yakni skala likert dengan rentang skala 1-5. Uji ketepatan skala menggunakan aplikasi *MSI*. Berdasarkan hasil ujiketepatan skala terdapat 10 item tidak valid, yaitu nomor item 11,12,17,19,23,24,27,32,34,56. Berikut contoh ujiketepatan skala item nomor 3 pada instrumen kesiapan karir.

Tabel 3.5
Uji Ketepatan Skala

No. Item	Kategori skor jawaban Ordinal	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Densitas	Skor Z	Nilai Hasil Penskalaan
3	1.000	1.000	0.003	0.003	0.010	-2.725	1.000
	2.000	4.000	0.013	0.016	0.040	-2.142	1.661
	3.000	34.000	0.109	0.125	0.206	-1.148	2.509
	4.000	158.000	0.508	0.633	0.376	0.341	3.694
	5.000	114.000	0.367	1.000	0.000		5.056

3.4.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat kemantapan atau ketepatan. Suatu tes atau instrumen dapat memberikan hasil yang tetap maka dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi (Rakhmat dan Solehuddin, 2006, hlm.21).

Pengolahan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian rumus

Elsa Erika Anjani, 2018

KESIAPAN KARIR PESERTA DIDIK SMA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach's alpha. Proses pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara statistik dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016* dan *Rasch model*.

Dalam menentukan tingkat koefisien reliabilitas instrumen pada penelitian, digunakan kriteria interpretasi nilai reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Reliabilitas

Kriteria Interval Koefisien	Kategori
<0.67	Lemah
0.67-0.80	Cukup
0.81-0.90	Bagus
0.91-0.94	Bagus Sekali
>0.94	Istimewa

Sumber: Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 109

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2016* dan *Rasch model* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

	<i>Mean Measure</i>	<i>SD</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.87	0.55	3.16	0.91	0.92
<i>Item</i>	0.00	0.60	7.76	0.98	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas *person* sebesar 0.91 berada pada tingkat konsisten bagus sekali, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 3.16 menunjukkan peneliti tepat dalam memilih responden karena skornya ≥ 3 atau mendekati 3. Selanjutnya nilai reliabilitas *item* sebesar 0.98 yang menunjukkan bahwa tingkat konsistensi item berada pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 7.76. Adapun untuk nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.92 yang menunjukkan bahwa interaksi antara *item* dan *person* berada pada kategori bagus sekali.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai profil kesiapan karir peserta didik dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap diawali dengan menentukan topik permasalahan yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian dan

Elsa Erika Anjani, 2018

KESIAPAN KARIR PESERTA DIDIK SMA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah metode penelitian, menyerahkan proposal kepada dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk pengajuan SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi, menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Cimahi kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah peneliti mempersiapkan instrumen yang akan disebar. Setelah melalui proses *judgement*, lalu dilakukan penyebaran instrumen secara *built-in* kepada peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Cimahi, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, setelah mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas, kemudian peneliti mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden lalu data yang diperoleh diolah dan di analisis.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Data pun selesai diolah dan dianalisis, selanjutnya tahap pelaporan, pada tahap peneliti akan membuat temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Lalu peneliti membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian, kemudian mengumpulkan serta mengkonsultasikan laporan akhir pada dosen pembimbing.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang kesiapan karir peserta didik kelas XII yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (*kalibrasi*) dalam bentuk nilai *logit* (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 53-54). Keseluruhan proses analisis data menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan program *Microsoft office Excel 2016*.

Untuk memperoleh kategori tentang profil atau kecenderungan atau gambaran kesiapan karir peserta didik kelas XII digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai *skor* ideal yang telah diolah menggunakan program *Microsoft office Excel 2016* pada tiga kategori penafsiran.

Rentang skala yang digunakan dalam penelitian yaitu 1 sampai 5. Cara memperoleh interval penafsiran skor kecenderungan kesiapan karir peserta didik kelas XII diilustrasikan sebagai berikut.

Diketahui:

$$\frac{\text{Persentase keseluruhan indikator}}{\text{Jumlah kategori}} = \text{Skor}$$

$$\frac{100}{3} = 33,33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, maka pembagian kategori kesiapan karir peserta didik kelas XII adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategorisasi Kesiapan Karir Peserta Didik kelas XII

Kriteria	Kategori
$67\% < \bar{x}$	Siap
$66\% < X \leq 35\%$	Cukup
$\bar{x} \leq 34\%$	Kurang Siap

Tabel 3.9
Penafsiran Data

Kategori	Deskripsi
Siap	Peserta didik menguasai lebih dari 67% indikator kesiapan karir yang mencakup seperangkat strategi kognitif untuk pencapaian karir, pengetahuan dan keterampilan akademik inti dan subjek inti akademik sebagai penunjang karir, perilaku akademik yang mendukung keberhasilan karir serta keterampilan dan kesadaran kontekstual akan pengetahuan karir yang akan dipilih.
Cukup Siap	Peserta didik menguasai 35%-67% indikator kesiapan karir yang mencakup seperangkat strategi kognitif untuk pencapaian karir, pengetahuan dan keterampilan akademik inti dan subjek inti akademik sebagai penunjang karir, perilaku akademik yang mendukung keberhasilan karir serta keterampilan dan kesadaran kontekstual akan pengetahuan karir yang akan dipilih.
Kurang Siap	Peserta didik menguasai kurang dari 34% indikator kesiapan karir seperangkat strategi kognitif untuk pencapaian karir, pengetahuan dan keterampilan akademik inti dan subjek inti akademik sebagai penunjang karir, perilaku akademik yang mendukung keberhasilan karir

	serta keterampilan dan kesadaran kontekstual akan pengetahuan karir yang akan dipilih.
--	--

Selanjutnya untuk mencari hasil akhir dari Kesiapan Karir yang terdiri dari empat nilai, dilakukan langkah-langkah yang sama. Secara rinci, pembuatan kategori pada setiap nilai atau skor kesiapan karir peserta didik kelas XII dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data penelitian dapat dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

3.6.1 Verifikasi

Langkah verifikasi dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket dan memilih angket yang memadai untuk diolah. Data yang diolah merupakan data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada di dalam angket. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, dari jumlah responden 325 orang, ada 7 orang yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data, dan 7 orang masuk ke *maximum measure*. Sehingga responden akhir yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 311 orang.

3.6.2 Penyekoran Data

Tabel 3.10
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor Alternatif Respons				
	SS	S	N	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Setiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut, perumusan skor pada penelitian dikembangkan menggunakan penilaian skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun teknik penskoran dalam instrumen, jika pertanyaan positif, peserta didik yang menjawab pada kolom sangat sesuai (SS) diberi skor 5 (lima), kolom sesuai (S) diberi skor 4 (empat), kolom netral diberi skor 3 (tiga), kolom tidak sesuai (TS) diberi skor 2 (dua), dan kolom sangat tidak sesuai (STS) diberi skor 1 (satu).